

**KONDISI DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
KASIWA KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

**FARAH AZZAHRAH
L051 19 1034**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**KONDISI DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS
PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
KASIWA KABUPATEN MAMUJU**

**FARAH AZZAHRAH
L051 19 1034**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

KONDISI DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KASIWA KABUPATEN MAMUJU

Disusun dan diajukan oleh

FARAH AZZAHRAH

L051 19 1034

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal.....dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

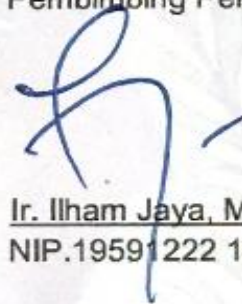
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Muhammad Kumia, S.Pi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19720617 1999031 003

Pembimbing Pendamping




Ir. Ilham Jaya, MM.
NIP.19591222 1991031 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan




Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 19660115 1995031 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Farah Azzahrah

NIM : L051191034

Program Studi: Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju" adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 14 Agustus 2023



Farah Azzahrah

L051191034

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Farah Azzahrah

NIM : L051191034

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

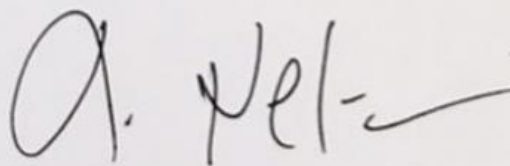
Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabilah dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan

Makassar, 14 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Penulis



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si

Nip. 196601151995031002



Farah Azzahrah

L051191034

ABSTRAK

Farah Azzahrah. L051 19 1034. “Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju” dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai Pembimbing Utama dan **Ilham Jaya** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Kasiwa Kabupaten Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang meliputi jenis, ukuran, dan kondisi fasilitas, serta aktivitas di PPI Kasiwa. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang meliputi armada penangkapan ikan, jenis alat tangkap, hasil tangkapan, dan keadaan umum PPI Kasiwa adalah (1) fasilitas pokok yang terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, kedalaman perairan dan daratan pelabuhan; (2) fasilitas fungsional terdiri dari gedung TPI, instalasi air, instalasi BBM, instalasi listrik, pabrik es, gedung penyimpanan, dan kantor; (3) fasilitas penunjang terdiri dari aula, MCK, kios, pos jaga, dan tempat parkir. Kondisi fasilitas di PPI Kasiwa saat ini banyak yang mengalami kerusakan dan tidak berfungsi. Fasilitas yang masih bisa dipergunakan dan tingkat pemanfaatannya belum mencapai batas optimal adalah dermaga dan daratan pelabuhan dengan tingkat pemanfaatannya masing-masing 69,76% dan 36,39%, sedangkan kedalaman kolam tingkat kesesuaiannya 70%. Area tempat parkir dan dan kolam pelabuhan telah melampaui kapasitas dan tingkat pemanfaatannya masing-masing yaitu 100% dan 361,80%. Fasilitas yang tersedia namun tidak berfungsi dan membutuhkan perbaikan terdiri dari gedung TPI, instalasi BBM, pabrik es, gedung penyimpanan, aula, dan pos jaga.

Kata kunci : kondisi, tingkat pemanfaatan fasilitas, PPI Kasiwa,

ABSTRACT

Farah Azzahrah. L051 19 1034. "Facility Conditions and Utilization Rates of Kasiwa Fish Landing Base of Mamuju Regency" supervised by **Muhammad Kurnia** as the Main Advisor and **Ilham Jaya** as the Member Advisor.

This study aimed to identify condition and analyze the level of utilization of facilities of Kasiwa fish landing base (FLB) in Mamuju Regency. The research method used was a case study. Primary data collection was carried out by observation and interviews, which included the type, size, and condition of the facilities, as well as activities and problems at Kasiwa FLB. Secondary data were collected through a literature study that included fishing fleets, types of fishing gear, catches, and the general features of the FLB. The facilities available at Kasiwa FLB are: (1) primary facilities consisting of dock, port pool, depth port pond, and port land; (2) functional facilities consisting of fish auction building, workshop, water supply installation, refined fuel oil installation, ice factory, storage building, office; (3) supporting facilities consisting of hall, toilet, stall, and parking lot. The current condition of the facilities at Kasiwa FLB many of which are damaged and dysfunctional. Some facilities are in use the utilization rate has not reached the optimal such as the dock and land area, with facility utilization rates of 69,76% and 36,39% respectively, and the depth port pond of suitability level reaches 70%. Parking lot area and port pond have exceeded its capacity, rates 100% and 361,80%, respectively. Several facilities need improvement and development to provide better services to the fishermen, community and other stakeholders. Facilities that are available but have not been functioned properly and still need repairs consist of the fish auction building, refined fuel oil installation, ice factory, storage building, hall and guard post.

Key words : condition, facilities utilization rate, Kasiwa fish landing base

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju”. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang senantiasa menjadi penerang bagi semua umat muslim di seluruh dunia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan program sarjana S1 (S1) Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Skripsi ini berisi tentang pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2023 dengan maksud sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan terkhusus pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dalam pembangunan pelabuhan. Selain itu sebagai informasi ilmiah tentang pelabuhan perikanan.

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sejak dari penyusunan rencana penelitian, selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta yang selama ini telah membantu dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktunya untuk kelancaran penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
3. Kepada Bapak Ir. Ilham Jaya, MM. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi ini. Terima kasih atas waktu serta masukan yang sangat bermanfaat.
4. Kepada Ibu Kasmiasi, STP., MP., Ph.D. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

6. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Barat dan staf PPI Kasiwa Kabupaten Mamuju yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data.
8. Kepada kakak dan adik Muh. Fatih Adityawarman dan Muh. Fatir Ahmadinejad terima kasih untuk canda tawa, suka dan duka yang kalian beri selama penyelesaian skripsi ini serta telah membuat warna dalam kehangatan keluarga.
9. Kepada sahabat-sahabat, Andi Gina dan Dhiaz Erlangga selaku teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi bagi peneliti.
10. Kepada sahabat-sahabat, Cici, Dewi, Tri, Ifti, Fida terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada Keluarga Besar PSP19 selaku teman-teman seperjuangan dari awal kuliah hingga skripsi, dan selalu memberikan semangat serta motivasi.
12. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

Makassar, 14 Agustus 2023

Farah Azzahrah

BIODATA PENULIS



Saya Farah Azzahrah yang sering disapa Farah, lahir dari seorang Ibu yang luar biasa di Makassar, 22 Juni 2001. Lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Aswarman, S.Sos. dan Purnamasari, S.E. Saya memulai Pendidikan di TK Bhayangkari Makassar pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Panaikang 3 Makassar pada Tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 8 Makassar pada tahun 2013-2016, setelah mampu melewati Ujian Nasional Tingkat SMPTN dan dinyatakan LULUS, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Kota Makassar pada tahun 2016-2019, setelah mampu melewati Ujian Nasional dan dinyatakan LULUS. Setelah itu saya mendaftar dan dinyatakan LULUS di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Hasanuddin Makassar pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan menjalaninya sebagai Mahasiswi Angkatan 2019.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Pelabuhan Perikanan	4
B. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	5
C. Fasilitas Pelabuhan Perikanan	7
D. Tingkat Pemanfaatan	9
E. Penelitian Sebelumnya	10
III. METODE PENELITIAN	14
A. Waktu dan Tempat	14
B. Alat dan Bahan	14
C. Metode Penelitian	14
D. Analisis Data	15
IV. HASIL	20
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	20
B. Keadaan Umum Pelabuhan	20
C. Pemasaran Hasil Tangkapan	22
D. Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa	23
E. Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa.....	33
F. Masalah yang terdapat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa.....	36
V. PEMBAHASAN	38
A. Analisis Pemanfaatan Fasilitas PPI Kasiwa.....	38
B. Gambaran umum Rencana Pengembangan dan Pemanfaatan PPI Kasiwa	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	42

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas di Beberapa PPI	13
2. Alat dan Kegunaan	14
3. Penilaian Tingkat Pemanfaatan	19
4. Jenis Alat Tangkap di PPI Kasiwa Tahun 2019-2022	20
5. Ukuran Armada Penangkap Ikan di PPI Kasiwa Tahun 2019-2022	21
6. Jumlah Produksi Ikan di PPI Kasiwa Tahun 2019-2022.....	21
7. Fasilitas PPI Kasiwa	35
8. Presentase Tingkat Pemanfaatan Fasilitas	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	14
2. Hasil Tangkapan yangi Daratkan di PPI Kasiwa.....	22
3. Proses Transaksi Hasil Tangkapan di Pinggir Dermaga	22
4. Dermaga.....	23
5. Kolam Pelabuhan	24
6. Jalan Komplek.....	25
7. Tempat Pelelangan Ikan	26
8. Instalasi Air Bersih.....	27
9. Solar Packed Dealer Nelayan	27
10. Pabrik Es	28
11. Kantor PPI	29
12. Area Parkir	30
13. Aula Nelayan.....	30
14. Mck.....	31
15. Kios	32
16. Gedung Penyimpanan	32
17. Pos Jaga.....	33
18. <i>Layout</i> Fasilitas PPI Kasiwa	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. <i>Logbook</i> penelitian	47
2. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan dermaga	63
3. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan	64
4. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan kedalaman perairan	65
5. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan daratan pelabuhan	66
6. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan area tempat parkir	67
7. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan gedung pelelangan	68
8. Analisis perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Kasiwa	69
9. Kuisisioner yang digunakan	70
10. Data Penelitian	71
10. Pengambilan dan observasi di lapangan	74

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Mamuju terletak di Provinsi Sulawesi Barat pada posisi $10^{\circ} 38' 110''$ – $20^{\circ} 54' 552''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ} 54' 47''$ – $130^{\circ} 5' 35''$ Bujur Timur. Kabupaten Mamuju yang beribukota di Mamuju, berbatasan dengan Kabupaten Mamuju Tengah di sebelah utara dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah timur, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa dan Provinsi Sulawesi Selatan di sebelah selatan serta Selat Makassar di sebelah barat. Luas wilayah daratan Provinsi Sulawesi Barat adalah $16.937,16 \text{ km}^2$ dan luas wilayah laut $7.668,84 \text{ km}^2$. Provinsi ini secara administratif terbagi ke dalam 5 kabupaten yaitu Polewali Mandar, Majene, Mamuju, Mamuju Utara, dan Kabupaten Mamasa. (BPS Provinsi Sulawesi Barat, 2018).

Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikelilingi oleh perairan yang luas, dengan sumberdaya hayati laut yang begitu banyak dan melimpah membuat para nelayan penangkap ikan memerlukan satu tempat agar dapat mendaratkan hasil tangkapannya sebelum mengalami kemunduran mutu, sebelum dijual kepada para konsumen yaitu Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan dapat dibagi atas dua jenis pengelola yaitu Pelabuhan Perikanan yang dikelola oleh pemerintah dan yang dikelola oleh swasta. Secara umum Pelabuhan Perikanan dibedakan menjadi empat tipe yaitu: 1). Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A) 2). Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B) 3). Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) 4). Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) (Thahir, 2017).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Kabupaten Mamuju dibangun pada tahun 2005 dan difungsikan pada tahun 2007. Tujuan pembangunannya adalah sebagai pusat fasilitas pengelolaan perikanan tangkap di Kabupaten Mamuju. Pengelolaan fungsi dan peranan PPI Kasiwa sebagai pusat pengelolaan perikanan belum berjalan dengan baik. Beberapa fasilitas belum terkelola dengan baik dan mengalami kerusakan, sehingga berpengaruh pada kinerja pelayanan di PPI tersebut. Dalam pengelolaan pelabuhan perikanan hal yang perlu dievaluasi adalah sejauh mana kinerja pelabuhan perikanan apakah sudah berjalan dengan baik dan bagaimana kondisi kerjanya serta perlunya evaluasi fasilitas dari pelabuhan perikanan itu sendiri (Hamdan Nasir, 2012).

Fasilitas sangat berperan dalam menunjang aktivitas di pelabuhan perikanan. Ketidacukupan kapasitas, ketidakterediaan salah satu fasilitas yang diperlukan dan tata letaknya yang tidak mendukung dapat menghambat kelancaran berbagai aktivitas di pelabuhan. Fasilitas diperlukan mulai saat persiapan kegiatan operasi penangkapan

ikan sampai saat hasil tangkapan didaratkan dan dipasarkan. Belum lengkapnya fasilitas yang memadai berpengaruh terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi pelabuhan perikanan (Lubis *et al* 2011).

Permasalahan pengelolaan pelabuhan saat ini sangat kompleks, dimulai dari keterbatasan fasilitas, lemahnya sumber daya manusia yang menjadi pengelola, serta sarana prasarana penunjang yang tidak memadai. Permasalahan ini juga dialami oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kasiwa Mamuju, dimana ditemukan masih terbatasnya fasilitas yang tersedia dan beberapa fasilitas yang tidak berfungsi seperti pabrik es balok, Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN), aula, serta TPI yang tidak dapat digunakan lagi setelah mengalami kerusakan. Bangunan Aula dan TPI di PPI Kasiwa mengalami kerusakan yang cukup berat dikarenakan gempa bumi di tahun 2021 hingga gedung TPI rusak dan dalam keadaan bangunan miring. Penyediaan fasilitas kebutuhan BBM, es balok dan perbekalan bahan makanan belum dapat memenuhi kebutuhan nelayan yang ada di PPI Kasiwa, menyebabkan nelayan harus memenuhi kebutuhan tersebut dari luar. Banyaknya fasilitas di PPI Kasiwa yang mengalami kerusakan dan tidak berfungsi, maka berpengaruh pada tingkat pemanfaatan fasilitas PPI tersebut karena sebagian nelayan tidak mendaratkan hasil tangkapannya di PPI melainkan di tempat lain.

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan rencana perbaikan PPI Kasiwa dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan tingkat pemanfaatan fasilitas melalui alternatif solusi bagi pengelolaan dan pengembangan PPI Kasiwa sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pemakaiannya.

B. Rumusan Masalah

Kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas disuatu pelabuhan sangat menentukan keberhasilan pelayanan pelabuhan sebagai pangkalan yang digunakan untuk kegiatan persiapan operasi penangkapan ikan. Karena kurang termanfaatkannya fasilitas yang ada dapat menyebabkan terganggunya kegiatan pelayanan di suatu pelabuhan dan berdampak pada kurangnya kenyamanan para nelayan dalam melakukan aktivitas di pelabuhan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya beberapa pertanyaan, diantaranya.

1. Bagaimana kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang ada di PPI Kasiwa?
2. Bagaimana tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang ada di PPI Kasiwa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui kondisi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang ada di PPI Kasiwa
- b. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang PPI Kasiwa.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak:

- a. Bagi pengelola, sebagai bahan pertimbangan atau dasar dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Kasiwa, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, PPI Kasiwa..

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan di distribusikan (Lubis, 2006).

Menurut Suherman dan Dault (2009), Pelabuhan Perikanan merupakan prasarana perikanan dalam usaha yang memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan perekonomian perikanan yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan. Pelabuhan perikanan akan mendukung seluruh kegiatan perikanan dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan. Seluruh kegiatan nelayan dipusatkan di pelabuhan perikanan sehingga dapat berperan positif dalam mengembangkan daerah-daerah di sekitarnya.

Pelabuhan perikanan dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas mulai dari ikan didaratkan hingga didistribusikan. Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan dan sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan. Untuk tercapainya fungsi tersebut, maka pelabuhan perikanan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung berbagai aktivitas dengan baik dan tepat. Adapun fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan antara lain fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan/penunjang. Sedangkan untuk aktivitas yang ada di pelabuhan perikanan terdiri dari aktivitas pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, pengolahan hasil tangkapan, pengisian perbekalan melaut, perawatan armada dan alat tangkapan serta tambat labuh kapal (Thahir, 2018).

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pada hakekatnya pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, praproduksi, pascaproduksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009).

B. Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/201, Pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam empat kelas yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
 - a. Kriteria teknis, terdiri dari:
 - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas;
 - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) GT;
 - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 (tiga ratus) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 (tiga) meter;
 - 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 (seratus) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 (enam ribu) GT; dan
 - 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) Ha.
 - b. Kriteria operasional, terdiri dari:
 - 1) Ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor;
 - 2) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 (lima puluh) ton per hari; dan
 - 3) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
2. Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
 - a. Kriteria teknis, terdiri dari:
 - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;
 - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) GT;
 - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 (tiga) meter; Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 (tujuh puluh lima) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 (dua ribu dua ratus lima puluh) GT; dan

- 4) Manfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) Ha.
 - b. Kriteria operasional, terdiri dari:
 - 1) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 (tiga puluh) ton per hari; dan
 - 2) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
3. Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
- a. Kriteria teknis, terdiri dari:
 - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan dip perairan Indonesia;
 - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) GT;
 - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 (seratus) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 (dua) meter;
 - 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 (tiga ratus) GT; dan
 - 5) memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 (lima) Ha.
 - b. Kriteria operasional, terdiri dari:
 - 1) Terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 (lima) ton per hari; dan
 - 2) Terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.
4. Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:
- a. Kriteria teknis terdiri dari:
 - 1) Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
 - 2) Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 5 (lima) GT;
 - 3) Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) meter, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 (satu) meter;
 - 4) Mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 (lima belas) unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 (tujuh puluh lima) GT;
 - 5) Memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 (satu) Ha.
 - b. Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 (dua) ton per hari.

C. Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Dalam menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, pelabuhan perikanan harus mempunyai fasilitas yang memadai. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok atau juga dikatakan infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal, baik waktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan (Lubis, 2012)

Fasilitas pokok juga merupakan fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga untuk tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok pelabuhan perikanan terdiri dari (Lubis, 2012):

a. Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan, serta tempat mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut (Lubis, 2012).

b. Kolam Pelabuhan

Bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan yang, berlabuh, mengisi perbekalan dan memutar kapal disebut kolam pelabuhan. Batas kolam pelabuhan umumnya dibatasi oleh daratan, penahan atau batas administrasi pelabuhan (Lubis, 2012).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991) kolam pelabuhan dalam pembuatannya harus memenuhi beberapa syarat yaitu:

- 1) Memiliki luas yang dapat menampung seluruh kapal yang berlabuh dan masih memberikan ruang yang leluasa untuk bergerak bagi kapal.
- 2) Lebarnya harus dapat digunakan oleh kapal yang berputar dengan bebas, kalau bisa merupakan gerak melingkar yang tidak terputus.
- 3) Perairannya cukup dalam sehingga kapal terbesar masih mampu untuk berlabuh di saat air sedang surut.
- 4) Tempatnya terlindungi dari angin, gelombang dan arus yang berbahaya.

c. Pemecah Gelombang (Break water)

Pemecah gelombang (break water) adalah suatu struktur bangunan laut yang berfungsi untuk pantai atau daerah disekitar pantai terhadap pengaruh gelombang laut melindungi kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kolam pelabuhan. Breakwater sekaligus dapat membentuk kolam pelabuhan. Pemecah gelombang juga berfungsi untuk menahan sedimen dari sekitar pelabuhan (Lubis, 2012).

d. Daratan Pelabuhan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1991), bagian darat yang menampung seluruh letak fasilitas pelabuhan disebut daratan pelabuhan. Luas daratan tersebut biasanya 2 - 4 kali luas seluruh fasilitas bilamana semuanya dibangun di atasnya. Penentuan luas daratan pelabuhan ini sebaiknya didasarkan pada perhitungan jangka panjang sehingga nantinya tidak menimbulkan kesulitan dalam perluasan wilayah pelabuhan. Daratan pelabuhan perlu diberi ketinggian tertentu supaya tidak terendam pada saat air pasang atau disapu oleh gelombang. Ketinggian perlu juga untuk perencanaan drainasse. Tinggi daratan pelabuhan minimal 50 cm diatas air laut tinggi. Sedangkan dermaga dan pinggiran lainnya 50 – 70 cm diatas pasang air laut tertinggi tergantung pada tinggi gelombang di kolam pelabuhan tersebut (Direktorat Jenderal Perikanan, 1991).

e. Kedalaman Perairan

Kedalaman kolam perairan pada suatu pelabuhan perikanan juga sangat menentukan keamanan kapal dalam berlabuh khususnya pada saat permukaan air terendah. Kedalaman perairan ini ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: draft kapal besar dengan muatan penuh, tinggi gelombang maximum dalam kolam pelabuhan ($H_{max} = 50$ cm), tinggi ayunan kapal yang berlayar ($S = 10-30$ cm) dan *clearance* sebagai pengaman antara lunas kapal dan dasar perairan antara 25-100 cm (Elfandi, 1995).

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Menurut Lubis (1989), fasilitas fungsional dapat dikelompokkan menjadi empat bagian berdasarkan fungsinya, yaitu :

- a. Untuk penanganan hasil tangkapan dan pemasarannya, yang terdiri dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI), peliharaan dan pengolahan hasil tangkapan ikan, pabrik es, gudang es, refrigrasi/fasilitas pendingin dan gedung-gedung pemasaran.
- b. Untuk pemeliharaan dan perbaikan armada alat penangkapan ikan, ruang mesin, tempat penjemuran alat penangkapan ikan, bengkel, dan gudang jaring.
- c. Untuk perbekalan yang terdiri dari : tangki dan instalasi air minum serta BBM.
- d. Untuk komunikasi yang terdiri dari : stasiun jaringan telepon, radio SSB.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas tambahan tersebut adalah sebagai berikut (Direktorat Jenderal Perikanan, 1991) :

- a. Fasilitas kesejahteraan nelayan terdiri dari : tempat penginapan, kios bahan perbekalan dan alat perikanan, tempat ibadah, serta balai pertemuan masyarakat.
- b. Fasilitas pengelolaan pelabuhan terdiri dari : kantor, pos penjagaan, perumahan karyawan, mess operator.
- c. Fasilitas pengelolaan limbah bahan bakar dari kapal dan limbah industri (Direktorat Jenderal Perikanan, 1994).

Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdaya guna tinggi. aktivitas unit penangkapan ikan di laut harus keberangkatannya dari pelabuhan dengan bahan bakar, makanan, es, dan lain-lain secukupnya. Informasi tentang data harga dan kebutuhan ikan di pelabuhan perlu dikomunikasi dengan cepat dari dari pelabuhan ke kapal di laut.

D. Tingkat Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan aktivitas pengelolaan yang membutuhkan proses untuk mendapatkan guna. Seseorang dikatakan sedang memanfaatkan apabila mengakses suatu objek untuk mencapai tujuannya dengan menjalankan fungsi-fungsi objek. Dalam menetapkan suatu parameter, tingkat pemanfaatan kerap kali di klasifikasikan menjadi beberapa kelas agar mendapatkan gambaran karakteristik daya guna suatu objek.

Pelaksanaan fungsi dan peran pelabuhan perikanan ditunjang dengan berbagai fasilitas. Kapasitas dan jenis fasilitas yang dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan dapat menentukan skala dan tipe dari pelabuhan tersebut termasuk skala usaha perikanan yang beroperasi di dalam kawasan pelabuhan tersebut. Selanjutnya, sesuai

dengan kemajuan usaha perikanan akan mendorong pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan. Pengembangan fasilitas pelabuhan dapat berupa pembangunan fasilitas baru atau penambahan kapasitas dari fasilitas yang telah ada sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Tahir *et al.*, 2020).

Fasilitas yang tersedia harus mampu memenuhi kebutuhan dasar nelayan yang mencakup fasilitas pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan serta fasilitas pendukung atau sarana produksi untuk kebutuhan penangkapan ikan di laut. Kurangnya kapasitas dari fasilitas yang dibutuhkan dapat berpengaruh terhadap kegiatan nelayan, seperti kegiatan pendaratan kapal dan pembongkaran hasil tangkapan (Kirwelakubun *et al.*, 2018).

E. Penelitian Sebelumnya

1. Kondisi Fasilitas dan Tingkat Pemanfaatan serta Permasalahan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanrusampe Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan (Firda Widyasari 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Kasiwa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)Tanrusampe, Kelurahan Pabiringa, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Data primer diperoleh dengan cara mengamati dan mengukur langsung fasilitas yang ada di PPI Tanrusampe, meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Selain itu, wawancara dilakukan baik dengan pengelola, nelayan maupun masyarakat yang berada disekitar PPI terkait dengan aktivitas di PPI, permasalahan dan hambatan yang ada, serta mengumpulkan informasi mengenai pandangan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tentang PPI tersebut.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Tanrusampe belum termanfaatkan secara optimal didapatkan bahwa dermaga 63%, kolam pelabuhan 77,86%, kedalaman kolam pelabuhan 73%, daratan pelabuhan 76,07% dan TPI 10%. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan yang terdapat di PPI Tanrusampe yaitu fasilitas yang belum memadai dan memerlukan perbaikan serta kolam pelabuhan yang dangkal menyebabkan sebagian nelayan melakukan transaksi jual beli di atas kapal bukan di PPI.

2. Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok di Pangkalan Pendaratan Ikan Lonrae Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan (Merdekawati, dkk., 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI Lonrae. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2019 di Pangkalan

Pendaratan Ikan Lonrae, Kabupaten Bone. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data primer meliputi panjang dermaga, jarak antar kapal, lama waktu bertambat kapal dan lama waktu trip, dan ukuran dan jumlah kapal yang berlabuh dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder meliputi produksi hasil tangkapan, perkembangan jumlah dan jenis unit penangkapan, ukuran luas kolam pelabuhan, kedalaman perairan yang dikumpulkan melalui wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pokok yang ada di PPI Lonrae adalah fasilitas pokok yang terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan daratan pelabuhan. Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPI Lonrae yaitu dermaga sebesar 108%, kolam pelabuhan sebesar 45,5%, daratan pelabuhan 26%, dan dibutuhkan kedalaman perairan tiga meter. Hal ini berarti bahwa panjang dermaga saat ini tidak dapat menampung kapal yang berlabuh sehingga diperlukan penambahan, kolam pelabuhan, daratan pelabuhan, dan kedalaman alur pelayaran keluar masuk kapal juga perlu diperdalam.

3. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan Birea Kabupaten Bantaeng (Darma, dkk., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI Birea. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2020 di Pangkalan Pendaratan Ikan Birea, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panjang dermaga, jarak antar kapal, lama waktu bertambat kapal, lama waktu trip, dan ukuran serta jumlah kapal yang berlabuh di PPI, dikumpulkan melalui pengamatan/pengukuran langsung di lapangan. Data sekunder terdiri dari data produksi hasil tangkapan, perkembangan jumlah dan jenis unit penangkapan, serta kedalaman perairan dikumpulkan melalui hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pokok yang ada di PPI Birea ialah dermaga, kolam pelabuhan, alur keluar masuk pelabuhan, pemecah gelombang, dan daratan pelabuhan. Tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas pokok di PPI Birea yaitu dermaga sebesar 90,5%, kolam pelabuhan sebesar 72,5%, daratan pelabuhan 86,9%, dan tingkat pemanfaatan kedalaman perairan sebesar 66,6%, masih dibutuhkan kedalaman perairan dua meter. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa panjang dermaga saat ini masih memungkinkan menampung kapal yang berlabuh, sedangkan kolam pelabuhan dan daratan pelabuhan masih memenuhi persyaratan, namun demikian kedalaman perairan untuk alur pelayaran keluar masuk kapal perlu ditambah melalui pengerukan perairan di sekitar PPI.

4. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional untuk Peningkatan Produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjungsari Kabupaten Pematang (Ardandi, dkk., 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas pokok dan fungsional, menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional serta menentukan strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas pokok dan fungsional di PPI Tanjungsari. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013 dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di PPI Tanjungsari adalah fasilitas pokok yang terdiri dari dermaga, *breakwater*, dan alur pelayaran. Fasilitas fungsional terdiri dari gedung TPI, Kantor Administrasi, Instalasi listrik, instalasi air bersih, dan SPDN. Fasilitas penunjang terdiri dari mushola, tempat perbaikan jaring, MCK, kios, area parkir, aula dan kantin. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang terdapat di PPI Tanjungsari antara lain, dermaga 90%, kolam pelabuhan 89% , daratan pelabuhan 87%, dan gedung pelelangan 83%.

5. Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten (Pujiastuti, dkk., 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Kronjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - November 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, yang meliputi jenis, ukuran, kapasitas fasilitas, kondisi fasilitas, dan aktivitas di PPI Kronjo. Data sekunder dikumpulkan dengan studi pustaka yang meliputi jumlah nelayan, jumlah alat tangkap, jumlah kapal dan keadaan umum PPI Kronjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di PPI Kronjo adalah fasilitas pokok yang terdiri dari dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan jalanan komplek, fasilitas fungsional terdiri dari gedung TPI, bengkel, instalasi air bersih, instalasi listrik, SPDN, depot es, tempat pengolahan dan *docking*. Fasilitas penunjang terdiri dari, aula, kantor pelabuhan, MCK, masjid, area parkir, kios-kios, dan pembuangan limbah air. Tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Kronjo antara lain, dermaga 11,15% kolam pelabuhan 54,71%, kesesuaian kedalaman kolam 223,33%, dan luas lahan 200%.

Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pemanfaatan fasilitas di beberapa PPI

No	Pangkalan Pendaratan Ikan	Tingkat Pemanfaatan			Kesesuaiaan Kedalaman	Refrensi
		Dermaga	Kolam Pelabuhan	Daratan Pelabuhan		
1	Tanusampe, Jeneponto	63%	77,56%	76,07%	Tidak Sesuai	Widyasari, 2022
2	Lonrae, Bone	108%	45,50%	26%	Tidak Sesuai	Merdekawati, 2019
3	Birea, Bantaeng	90,50%	72,50%	86,95%	Tidak Sesuai	Darma, 2020
4	Tanjungsari, Pernalang	90%	89%	87%	Tidak Sesuai	Ardandi, 2013
5	Kronjo, Tangerang	11,15%	54,71%	200%	Tidak Sesuai	Pujiastuti, 2018

Sumber : Data yang diolah

